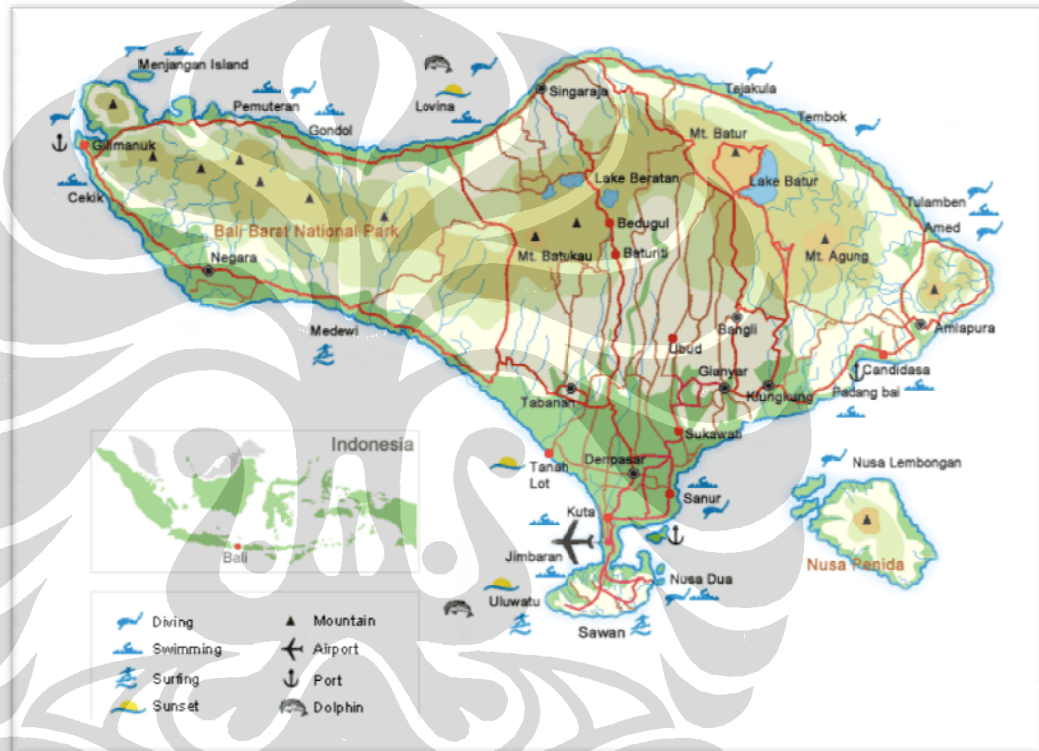
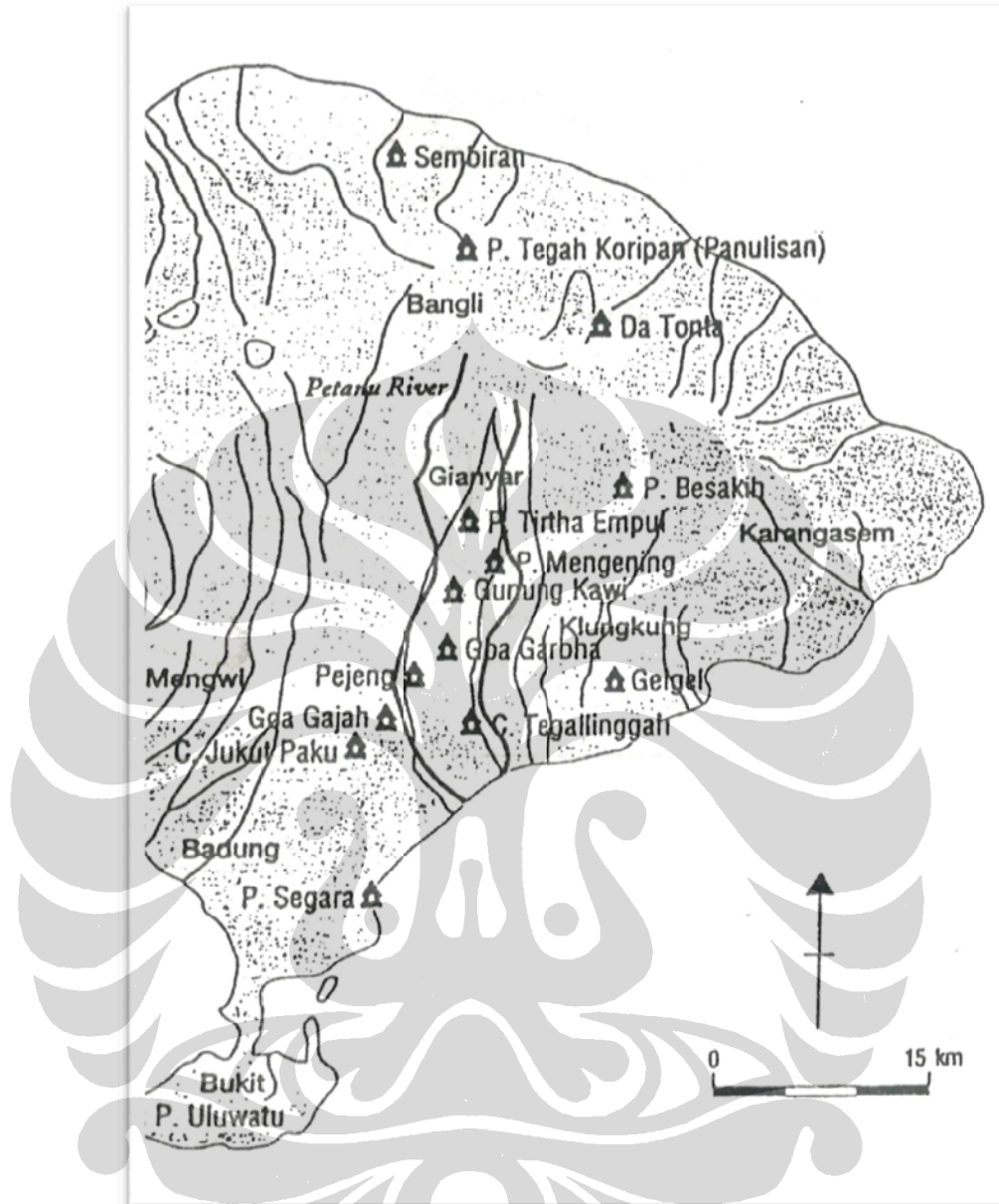


## LAMPIRAN

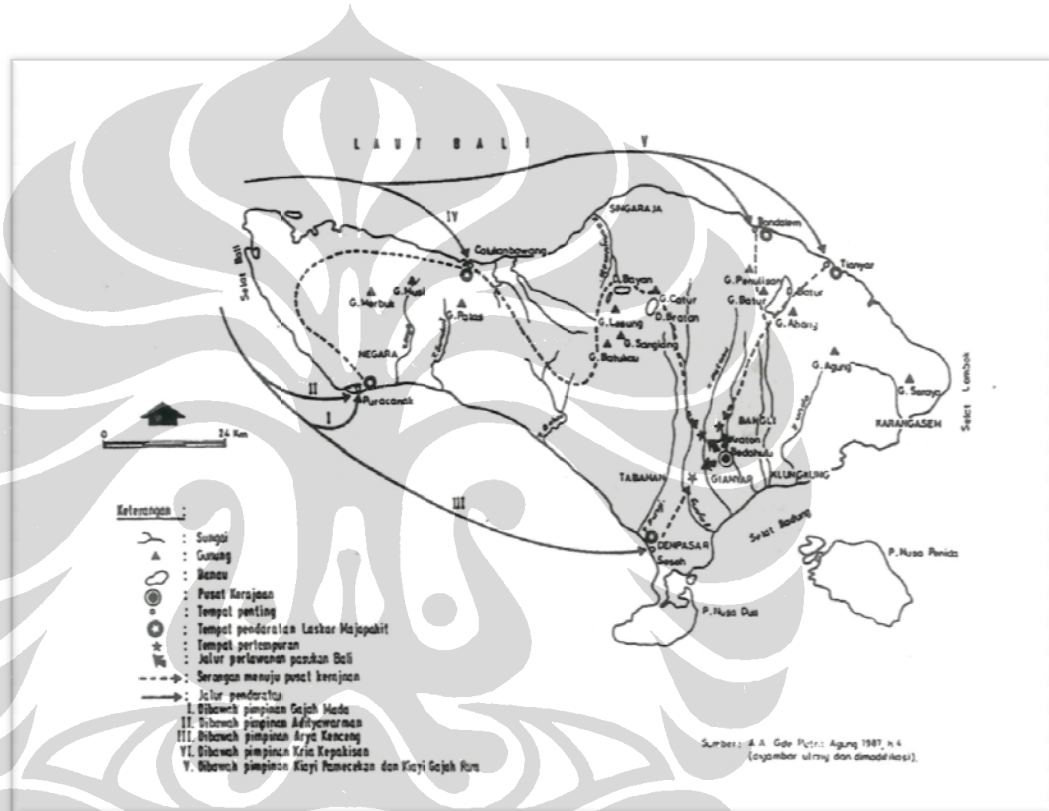


Peta Pulau Bali

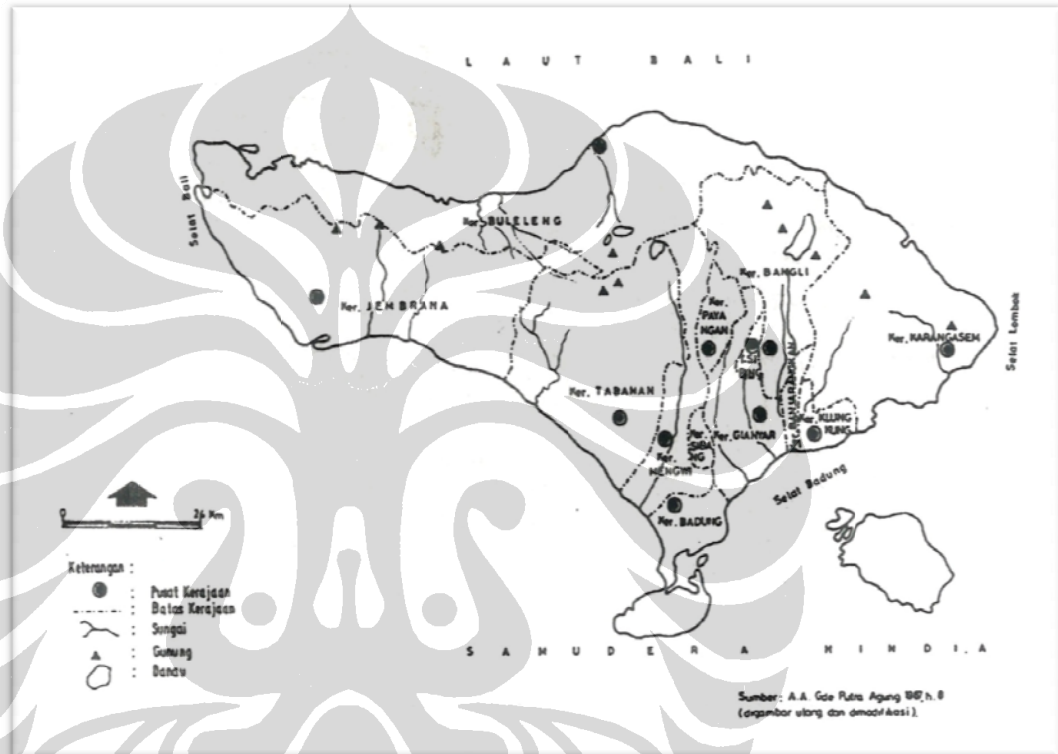
(Sumber: [http://baliantiqueco.tripod.com/Peta\\_Bali.htm](http://baliantiqueco.tripod.com/Peta_Bali.htm))



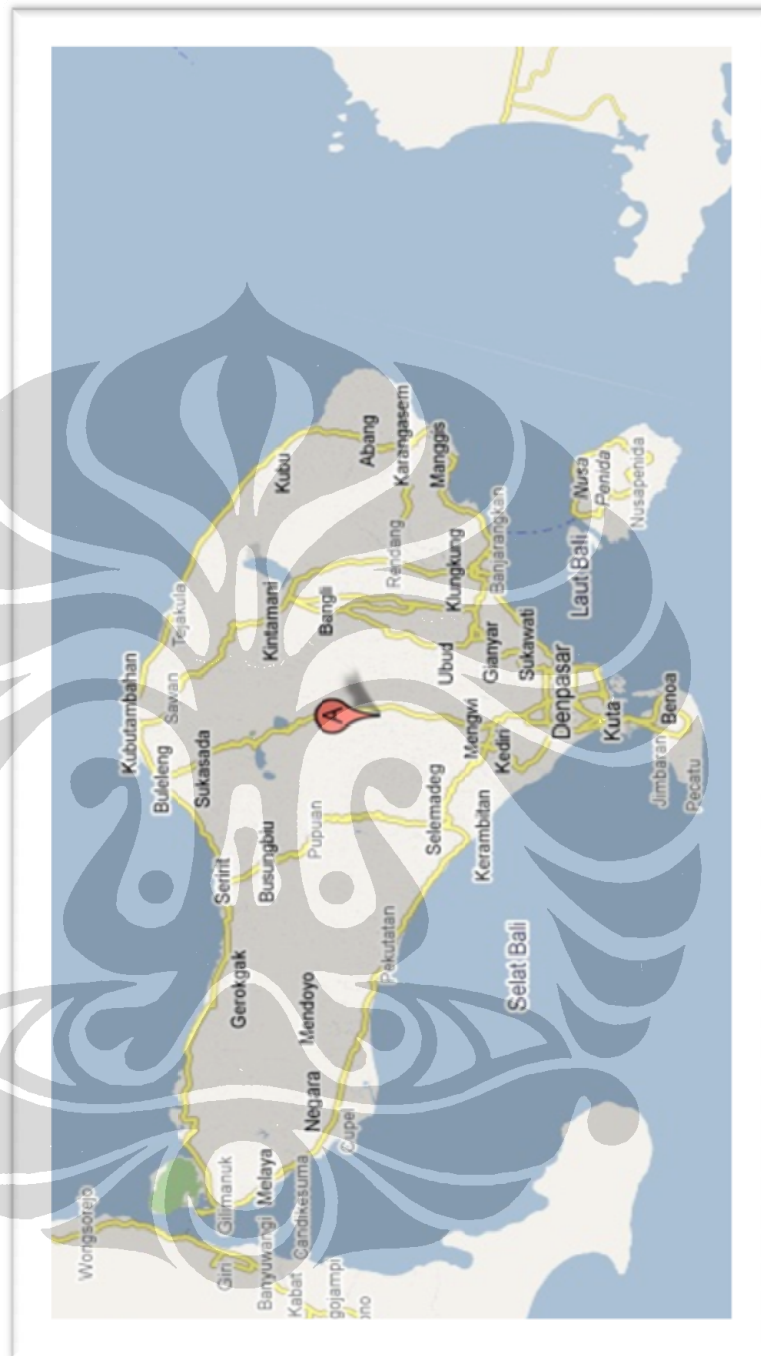
Peta Situs-Situs Utama Masa Klasik (Sekitar abad 9 sampai abad 14)  
(Raharjo, 1998: 142)



Peta Penyerbuan Laskar Majapahit Terhadap Kerajaan Bedahulu  
 pada Tahun 1343 M (Raharjo, 1998: 143)



Peta Wilayah Kerajaan-Kerajaan Bali pada Akhir Abad 19  
(Raharjo, 1998: 144)



Peta Keletakan Pura Tirtha Empul di Pulau Bali  
(Sumber: Google Map, 2009)

Keterangan:  
A: Pura Tirtha Empul



Peta Keletakan Pura Tirtha Empul  
(Sumber: [http://baliantiqueco.tripod.com/index\\_Gianyar.htm](http://baliantiqueco.tripod.com/index_Gianyar.htm))



Kolan Taman Suci  
(Wira Pratama, 2008)

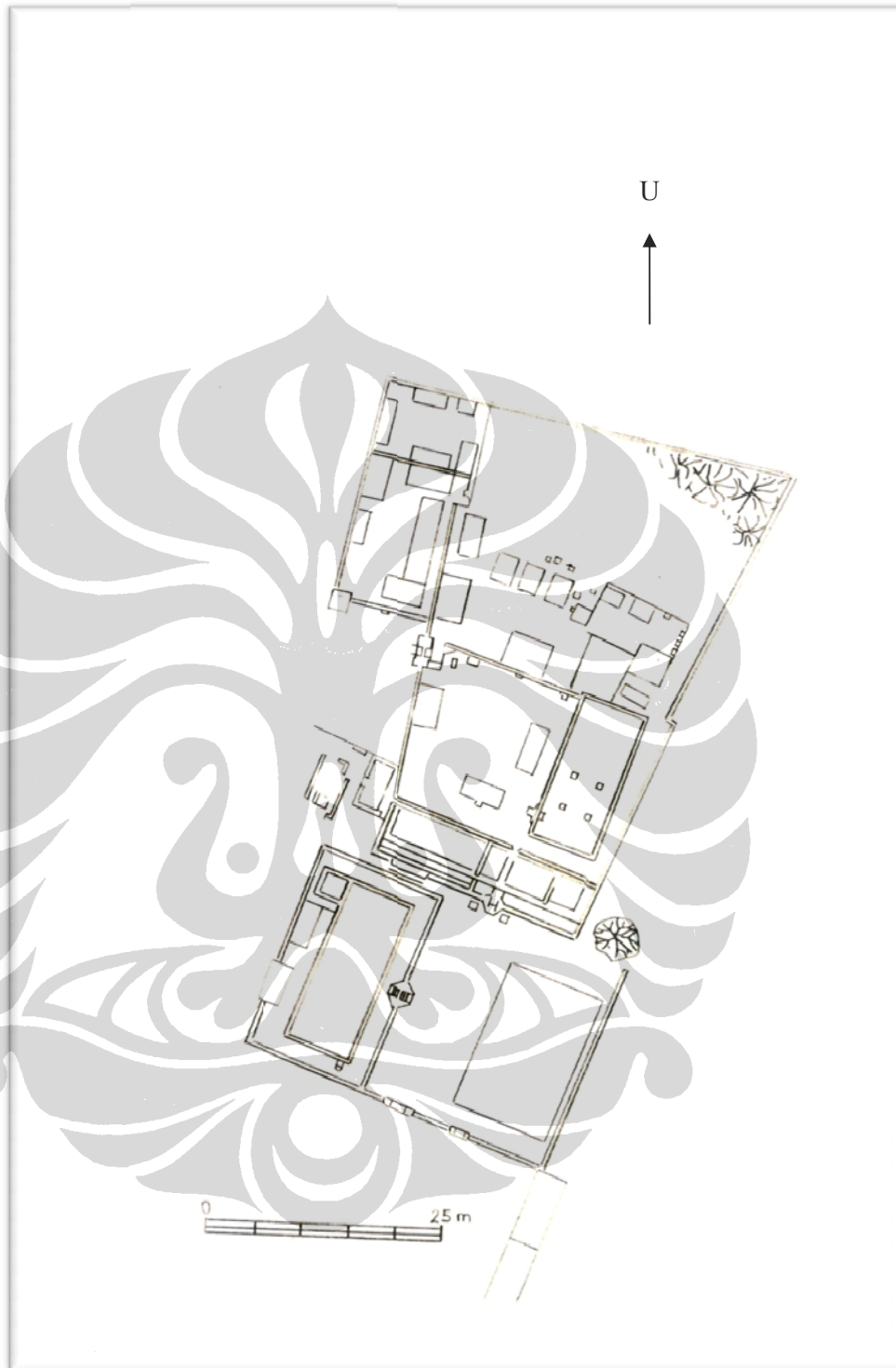




Kolam Taman Suci  
(Sumber: <http://www.nurfa.com/category/sharing-info/>)

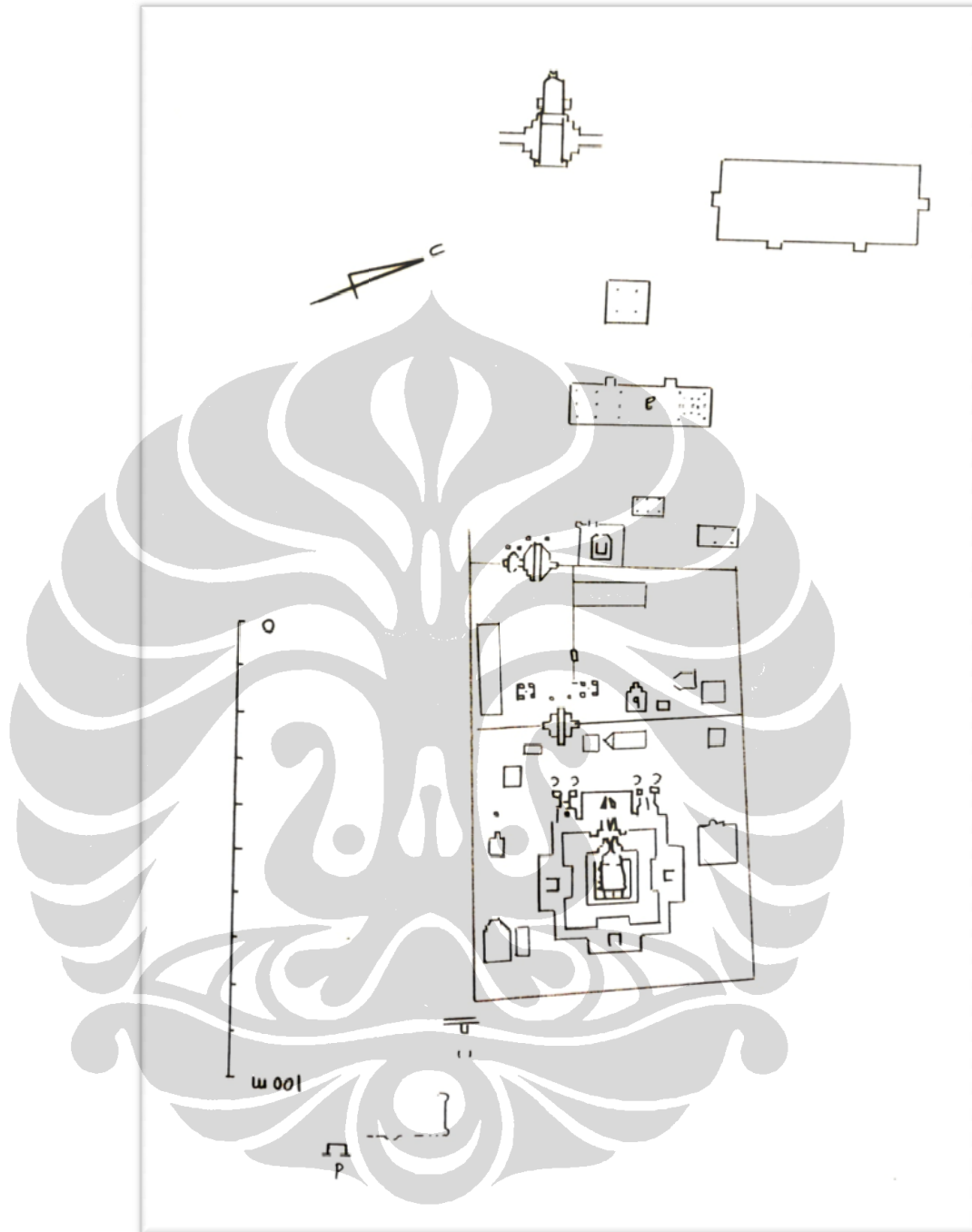


Pintu Gerbang Kolam Taman Suci  
(Wira Pratama, 2008)

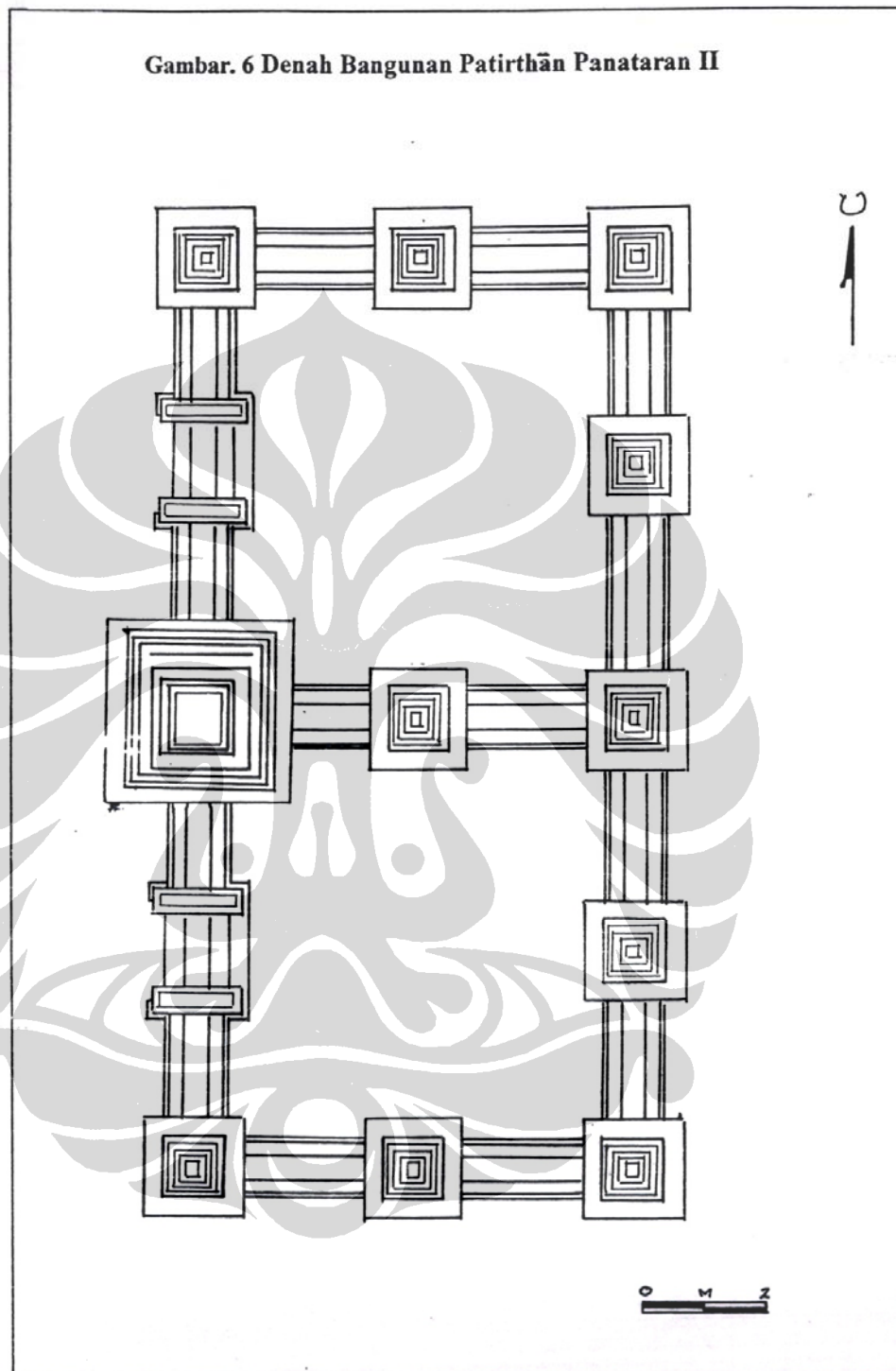


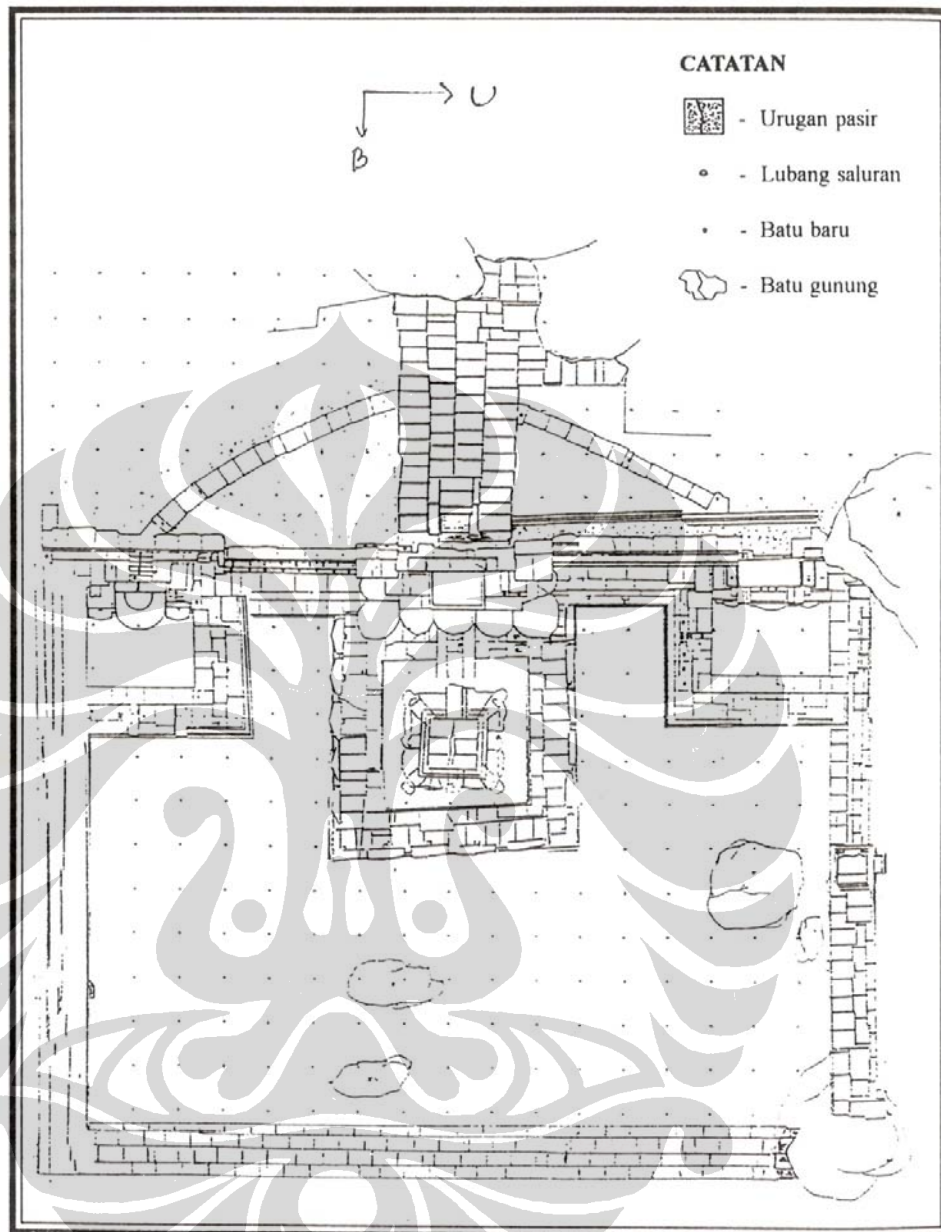
Denah Pura Tirtha Empul  
(Estudiantin, 2003: 24)





Denah Candi Panataran  
(Lidiawati, 1992)





Denah Patirthān Jalatunda  
(Junaedy, 1997)

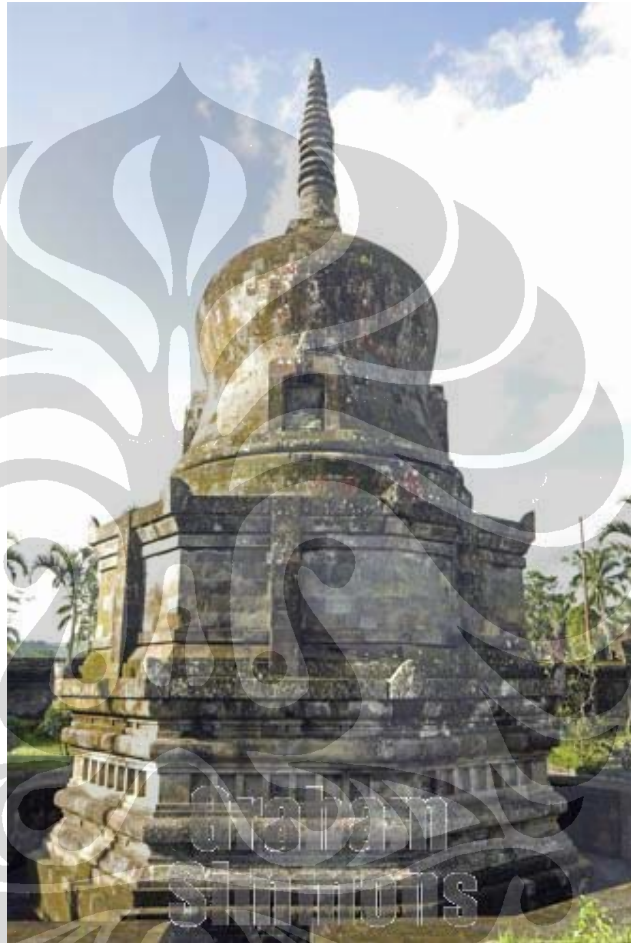


Pura Pegulingan

(Sumber:<http://www.photographersdirect.com/simmons/stockphoto.asp?imageid=1288875&sourceid=9203>)



Stupa Pura Pegulingan

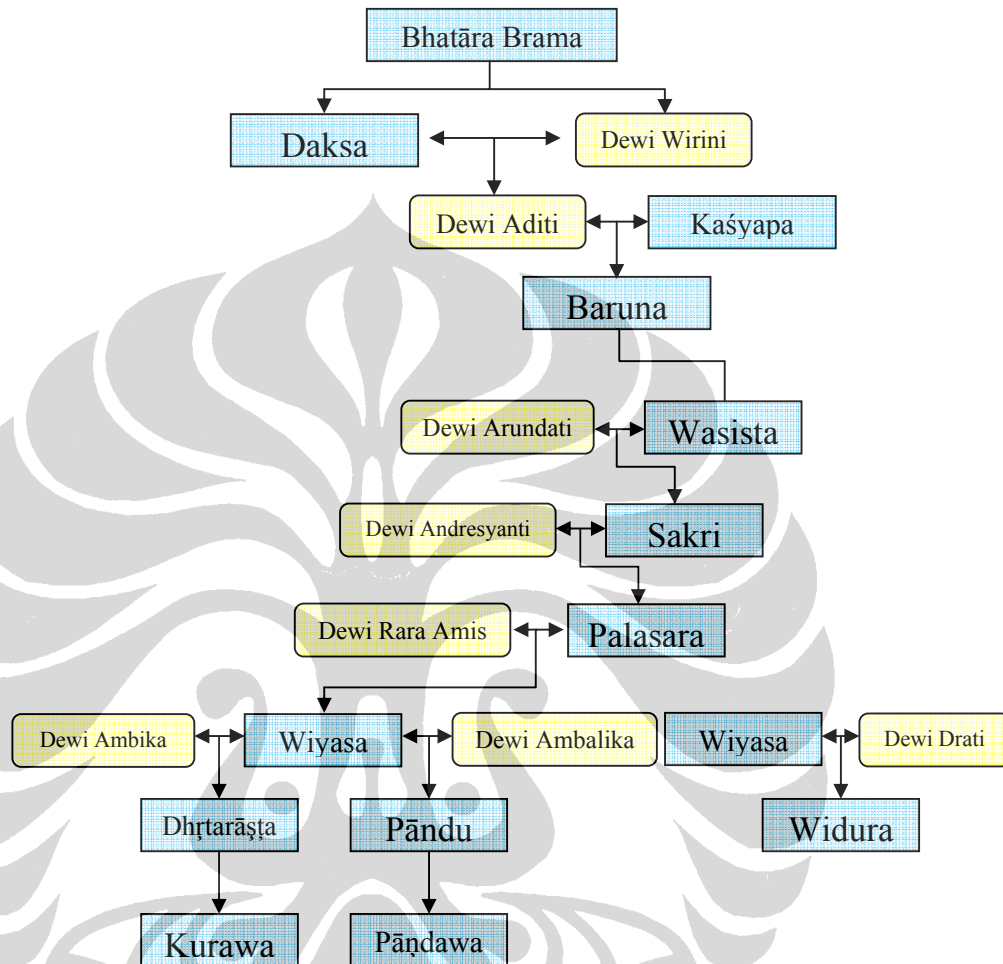


Stupa Pura Pegulingan

(Sumber: <http://www.photographersdirect.com/simmons/stockphoto.asp?imageid=1288875&sourceid=9203>)

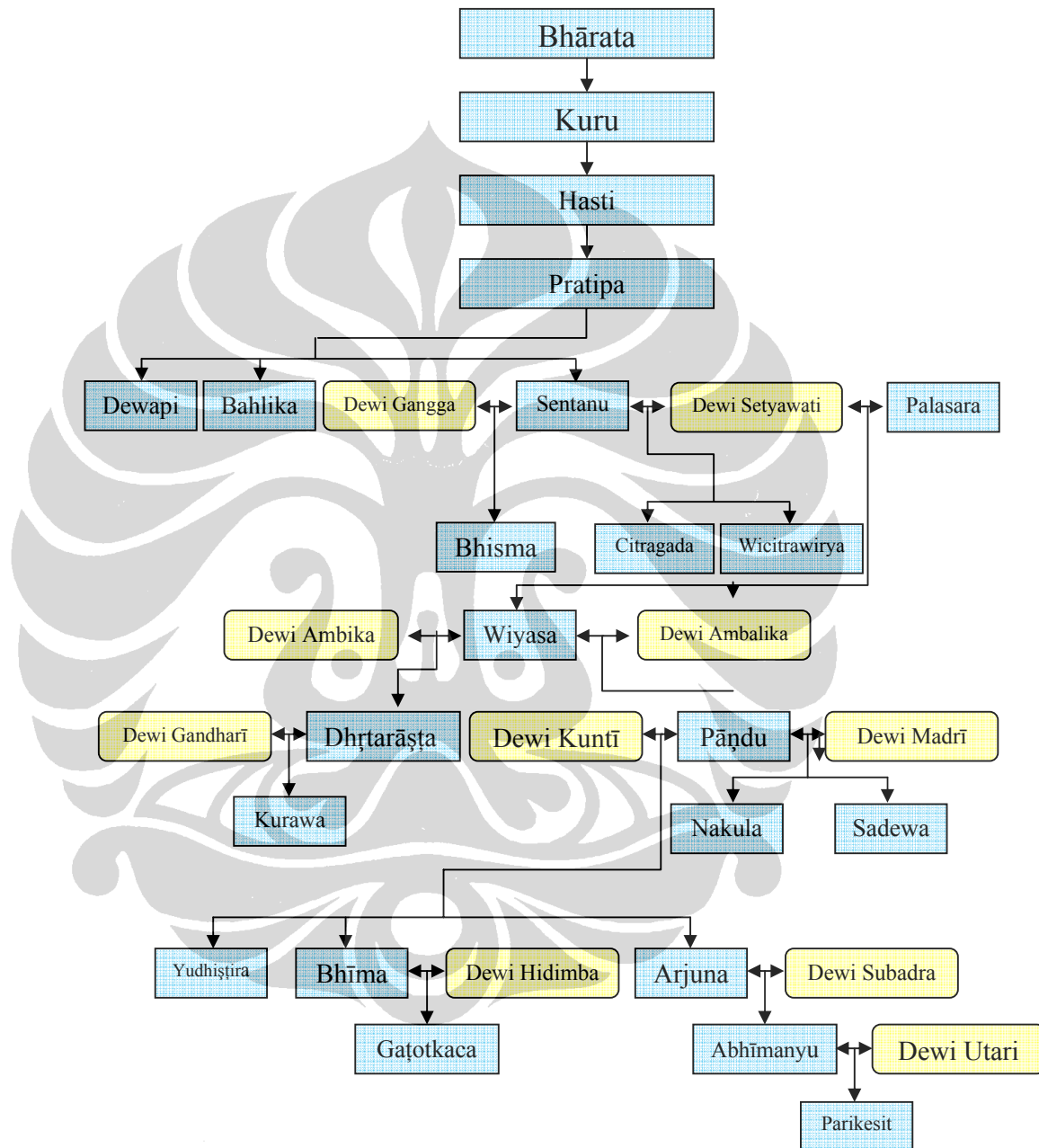


SILSILAH LELUHUR KURAWA – PĀṆDAWA  
MENURUT MAHĀBHĀRATA



(Ensiklopedi Wayang Indonesia, 1999)

SILSILAH PĀṆDAWA DAN KURAWA  
MENURUT MAHĀBHĀRATA



(Ensiklopedi Wayang Indonesia, 1999)

## DAFTAR ISTILAH

- ❖ **Ancak Saji:** salah satu pelebaran pada puri, berfungsi sebagai halaman depan atau halaman pertama puri, tempat para tamu bersiap untuk memasuki puri. Nama lain pelebaran ini adalah *bancingah*.
- ❖ **Bale Gong:** tempat menyimpan gamelan (dibunyikan pada waktu ada upacara agama) di sebuah pura yang letaknya di *jaba* tengah.
- ❖ **Bale Kul-Kul:** bangunan batur tinggi dengan empat tiang terbuka tanpa dinding, di atasnya tergantung kentongan (kulkul).
- ❖ **Bale Pengaruman:** salah satu bangunan pada pura yang berfungsi sebagai tempat bersemayamnya dewa utama pada wujud arca (*pratima*) yang dipuja oleh umatnya.
- ❖ **Candi Bentar:** gerbang penghubung antara *jaba* dengan *jaba* tengah. Bentuknya menyerupai candi yang dibelah dua bagian. Sisi kiri sama dengan sisi kanan dan memiliki ruang terbuka yang terdapat di tengah-tengah untuk keluar masuk pura.
- ❖ **Dvarapala:** penjaga pintu, penolak bahaya yang bersifat magis.
- ❖ **Gedong:** bangunan tertutup pura, dipakai untuk menyimpan benda-benda suci
- ❖ **Gedong Penyimpanan:** bangunan tertutup, bertiang empat, dipergunakan untuk menyimpan benda suci dan keramat. Merupakan salah satu bentuk yang terdapat dalam kompleks pura, pemerajan atau sanggah. Karena bertiang empat, disebut juga Gedong Saka Pat “bangunan bertiang empat”.
- ❖ **Gedong Pesimpangan:** bangunan batu tertutup yang mempunyai bilik. Diperuntukkan bagi dewa lokal yang merupakan nenek moyang suatu desa, biasanya diberi nama dengan desa tempat pura tersebut berada.
- ❖ **Ikat Dada:** suatu perhiasan yang melingkari dada, khususnya pada pertengahan antara puting susu dan pinggang atau perut.
- ❖ **Kaja:** daerah hulu, ke arah pedalaman, mengarah ke gunung khususnya Gunung Agung. Di wilayah tersebut dipercaya sebagai tempat persemayaman para dewa atau Bhatāra-Bhatari. Di wilayah Bali selatan, kaja berarti juga menunjuk ke arah utara dalam mata angin, karena Gunung Agung terletak di utara wilayah Bali selatan. Sementara itu di

wilayah Bali Utara, kaja berarti menunjuk ke arah selatan, karena Gunung Agung terletak di daerah selatannya.

- ❖ **Kakawin:** bentuk puisi dalam sastra Jawa Kuna yang terikat oleh beberapa aturan, yaitu (1) setiap bait terdiri dari empat baris yang ukuran iramanya sama, (2) mempunyai guru-laghu, bunyi suku kata pada tiap baris tidak tetap, tembangnya disebut sekar ageng atau tembang gede, dan (3) bentuknya menunjukkan pengaruh India. Puisi yang memakai bentuk kakawin antara lain Rāmāyana dan Arjunavivāha
- ❖ **Kangin:** (ke arah) timur.
- ❖ **Kamandalu:** kendi tempat air, khususnya air Amṛta, bentuknya bermacam-macam. Kamandalu merupakan lambang kesuburan dan kemakmuran.
- ❖ **Kauh:** (ke arah) barat.
- ❖ **Kelod:** ke hilir, ke arah dataran rendah, ke laut, wilayah tersebut dipercaya sebagai tempat bersemayamnya makhluk-makhluk halus bukan dewa, raksasa, hantu-hantu dan kekuatan gaib lainnya yang beresifat negatif. Di Bali selatan kelod berarti arah selatan, sebab laut (Samudra Hindia) terletak di selatan Pulau Bali. Sementara itu di Bali utara kelod berarti pula arah utara, sebab Laut Jawa terletak di sebelah utara Pulau Bali.
- ❖ **Kiritamakuta:** dalam ikonografi Hindu, kiritamakuta bukanlah berupa pintalan rambut yang disusun ke atas seperti halnya jatamakuta, melainkan berupa makuta atau mahkota yang bentuknya silindris, dan bagian atasnya mengecil. Umumnya kiritamakuta di bagian depan atau sisi mahkota dihias dengan manikam.
- ❖ **Meru:** bangunan paling suci dalam pura, didirikan di bagian *jeroan*. Lantainya berdenah bujur sangkar, dibuat setinggi sampai 1 meter atau lebih. Di atas lantai dibangun dengan bilik kayu bertutup atap tumpang. Juga merupakan lambang Gunung Mahameru yang dalam mitologi Hindu dianggap tempat tinggal para dewa yang dipuja di pura itu. Dalam biliknya ditempatkan berbagai perhiasan dan keperluan rumah tangga dalam bentuk kecil, di samping arca dan peripih yang menjadi tempat sang dewa menjelmakan diri.

- ❖ **Odalan** atau **Piodalan**: adalah hari upacara persembahyangan besar pada suatu pura yang diadakan setiap tahun sekali, dengan tenggang waktu 210 hari. Pada hari odalan yang dipuja sebagai dewa utama adalah tokoh nenek moyang yang telah diperdewa dan diharapkan dapat memberikan perlindungan pada umatnya.
- ❖ **Pamerajan Agung**: kompleks bangunan suci yang terdapat pada puri. Karena sangat luas, Pamerajan Agung pada puri tersebut ukurannya sama dengan suatu pura desa.
- ❖ **Pelinggih**: bangunan tempat bersemayamnya dewa utama yang menjadi “tuan rumah” suatu pura pada waktu upacara odalan di pura tersebut.
- ❖ **Penyengker**: adalah tembok keliling yang melingkupi seluruh puri, pura, atau jero, atau bangunan lainnya. Pada tembok keliling tersebut dilengkapi pula pintu ke luar-masuk dapat berupa gerbang candi bentar, kori agung, angkul-angkul atau pemedal.
- ❖ **Pesimpangan**: bangunan yang hanya menyediakan tempat singgah saja bagi para dewa yang bertahta di lain tempat tetapi menjadi pelindung tetap dari suatu pura.
- ❖ **Pewaregan**: dapur tempat memasak keperluan upacara pada pura.
- ❖ **Piyasan**: bale untuk membuat dan mempersiapkan sesaji.
- ❖ **Prasada**: bangunan suci yang sering disebutkan dalam prasasti atau naskah. Bentuknya yang pasti tidak diketahui, akan tetapi istilah prasda yang digunakan untuk menyebut bangunan yang dikenal secara umum dengan nama candi. Merupakan bangunan suci untuk memuja roh leluhur.
- ❖ **Pura Puseh** atau **Pura Desa**: salah satu pura yang ada dalam Kahyangan Tiga. Kahyangan Tiga adalah tiga pura yang selalu ada pada tiap desa di Bali, yaitu Pura Puseh, Pura Bale Agung, dan Pura Dalem.
- ❖ **Rangki**: salah satu pelebahan puri, termasuk pelebahan dalam pola Sanga Mandala. Berfungsi sebagai tempat menerima tamu atau tempat pertemuan raja dengan para tamunya serta pertemuan umum raja dengan pejabat kerajaan lainnya.
- ❖ **Sanga Mandala**: adalah pola pembagian sembilan daerah yang umumnya diterapkan pada kompleks puri.



- ❖ **Simbar:** suatu bentuk segitiga pipih dengan ujungnya ke arah atas, biasanya terdapat pada tepian mahkota, *jamang*, atau menghiasi kelat bahu.
- ❖ **Sumanggan:** salah satu pelebahan puri, termasuk pelebahan dalam pola Sanga Mandala. Pelebahan ini berfungsi untuk upacara kematian dan persemayaman jenazah sementara sebelum diperabukan dalam upacara ngaben.
- ❖ **Tri Angga:** adalah konsep pembagian wilayah ke dalam bagian nista, madya, dan utama. Lahan yang dipergunakan untuk perumahan juga dibagi dalam konsep tersebut, bahkan masing-masing bagian dapat dibagi lagi menjadi tiga bagian berdasarkan nista, madya, dan utama pula (misal nista menjadi nistaning nista, nistaning madya, dan nistaning utama).
- ❖ **Tri Hita Karana:** berarti tiga penyebab kebaikan. Esensi dari konsep ini adalah semua yang ada di dunia berarti dari tiga komponen: atma (jiwa), sarira (tubuh), dan trikaya (kekuatan).
- ❖ **Wantilan:** bangunan terbuka tanpa dinding, umumnya atapnya bertingkat tiga, pada lantainya terdapat tiga bagian yang cekung lebih rendah. Berfungsi untuk tempat pertemuan, pertunjukan kesenian, sabung ayam yang berkaitan dengan ritus keagamaan dan lain-lain.